



**PERSEPSI GURU SEJARAH TERHADAP PERUBAHAN
BEBAN KERJA GURU SEJARAH PADA
KURIKULUM 2013 DI SMA KESATRIAN 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:
HANDY MEISA KRISTIANTO

3101411157

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

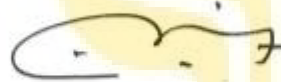
Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 10 September 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah



Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd.
NIP. 197301311999031002

Dosen Pembimbing



Dr. Hamdar Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 19640605 198901 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

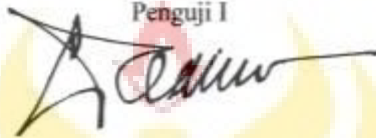
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 16 September 2015

Penguji I



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd.
NIP. 19580920 198503 1 003

Penguji II



Drs. Ibnu Sodik, M.Hum.
NIP. 19631215 198901 1 001

Penguji III



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd
NIP. 19640605 198901 1 001

UNNES

Mengetahui,

Dean Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 2 September 2015

Handy Meisa Kristianto
NIM. 3101411157**UNNES**
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Keramahtamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan, keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian, keramahtamahan dalam memberi menciptakan kasih (Lao Tse).
- Bukan memilih apa keputusan yang tepat, tapi buatlah keputusanmu menjadi tepat (Handy Meisa).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ibu dan ayah tercinta, M. Tutik Sumarti dan R.Yuswantono yang senantiasa memberikan cinta kasih tanpa syarat, pengorbanan, dukungan serta doa untuk kesuksesan anak-anaknya
- Kakak dan adik tersayang, Ayu Ninda Febriani, G. Yoga Hogiarto dan Lusya Felyta Kusuma
- Dr. Hamdan Tri Atmaja M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan, membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis dalam kelancaran penyusunan skripsi dan seluruh dosen jurusan sejarah untuk segala ilmu dan tauladannya.
- Sahabat yang selalu berjuang bersama (Fegha, Irzam, Ahong, Acin, Bayu)
- Teman - teman Pendidikan Sejarah angkatan 2011
- Keluarga CHIVAS untuk kasih dan kenangannya.
- Almamaterku "UNNES" tercinta.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis tidak akan tercapai tanpa adanya kerjasama, dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Perkenankan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih.

Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. Fatur Rohman, M.Hum., Dekan FIS UNNES Dr. Subagyo, M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menimba ilmu di kampus konservasi ini.

Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih tiada terhingga kepada Pembimbing, Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan arahan kepada penulis mulai dari tahap penyusunan proposal hingga terwujudnya skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah atas ilmu yang ditularkan kepada penulis. Terima kasih pula kepada staf dan karyawan Jurusan Sejarah yang telah membantu penulis selama menimba ilmu. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Kesatrian 1 Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada kepala sekolah sekaligus guru sejarah Drs. Toto, M. M dan Eko Setio Budi, S. Pd selaku guru sejarah yang menjadi informan penulis atas informasi dan pengarahan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian.

Dihaturkan terima kasih yang sebesar-sesarnya untuk ibu dan ayahku tercinta dan keluarga atas cinta, kasih, sayang, doa, motivasi dan pengorbanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada guruguru yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Teman-teman Pendidikan Sejarah 2011, keluarga CHIVAS yang selama empat tahun selalu bersama dalam satu kelas, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan berupa untaian kata satu persatu karena rangkaian kata tidaklah cukup untuk menggambarkan perjuangan, kisah bahagia, sedih, terharu kita selama dibangku kuliah.

Akhir kata penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam khazanah ilmu pengetahuan. Terima kasih

Semarang September 2015

UNNES Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Kristianto, Handy Meisa. 2015. *Persepsi Guru Sejarah Terhadap Perubahan Beban Kerja Guru Sejarah Pada Kurikulum 2013 Di SMA Kesatrian 1 Semarang*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji persepsi guru sejarah terhadap perubahan beban kerja guru sejarah pada kurikulum 2013 di SMA Kesatrian 1 Semarang. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan persepsi guru sejarah terhadap perubahan beban kerja guru sejarah pada kurikulum 2013; (2) Untuk mengetahui kinerja guru sejarah dengan adanya perubahan beban kerja pada kurikulum 2013; (3) Untuk mengetahui kendala guru sejarah terhadap perubahan beban kerja pada kurikulum 2013.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis interaktif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Lokasi penelitian di SMA 1 Kesatrian Semarang. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil dalam penelitian ini sebagai berikut: Perubahan beban kerja guru sejarah pada kurikulum 2013 memiliki keuntungan bagi guru, yaitu dapat memudahkan guru dalam memenuhi kewajiban beban mengajar yang berguna untuk memperoleh tunjangan sertifikasi guru. Keuntungan tersebut memicu guru dalam berpersepsi positif terhadap perubahan beban kerja guru. Persepsi positif dibutuhkan sebagai landasan bagaimana kinerja para guru untuk menghasilkan pola pikir yang positif pula sehingga kinerja guru akan semakin membaik. Strategi pembelajaran telah dilakukan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, misalnya dalam bentuk model pembelajaran ataupun media yang digunakan bervariasi untuk menarik antusias peserta didik. Sebagian besar kendala masih terdapat pada faktor intern pada mentalitas guru dan penguasaan teknologi guna memudahkan guru dalam penerapan berbagai tugas guru.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) dibutuhkan campur tangan baik dari sekolah atau yayasan maupun dari pemerintah berupa seminar dan pelatihan yang dibutuhkan oleh guru, tentang penerapan kurikulum 2013. (2) Guru perlu terus mengembangkan kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran serta RPP sebaiknya dibuat guru bersama dalam MGMP atau dibuat langsung untuk beberapa pertemuan guna meringankan beban guru. (3) Supervisi sebaiknya rutin dilaksanakan agar berbagai kendala yang ada dapat sedini mungkin dideteksi dan dapat segera dibenahi.

Kata Kunci: Persepsi, Beban Kerja Guru, Kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Penelitian terdahulu	13
B. Persepsi	15
C. Beban Kerja	18
D. Kurikulum 2013	20
E. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	26
C. Fokus penelitian	28

D. Sumber data Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Pemilihan Informan.....	34
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil Tempat Penelitian	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Visi dan Misi Sekolah.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Persepsi Guru Sejarah Terhadap Perubahan Beban Kerja Guru Sejarah Pada Kurikulum 2013	44
a. Perubahan Beban Kerja Sebagai Kesempatan Mengembangkan Profesionalisme Guru Sejarah	46
b. Perubahan Beban Kerja Sebagai Upaya Mengasah Kreatifitas Peserta Didik.....	50
c. Perubahan Beban Kerja Sebagai Upaya Memperoleh Sertifikasi Guru	54
2. Kinerja Guru Sejarah dengan adanya Perubahan Beban Kerja pada Kurikulum 2013.....	61
a. Perubahan Beban Kerja Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Sejarah.....	62
b. Kemampuan Guru Sejarah Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	66
c. Perubahan Beban Kerja Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sejarah	70
d. Kemampuan Guru Sejarah Dalam Pengelolaan Kelas	74
3. Kendala Guru Sejarah Terhadap Perubahan Beban Kerja Pada Kurikulum 2013.....	83
a. Mentalitas Guru Sejarah Terhadap Perubahan Beban Kerja Pada Kurikulum 2013	84
b. Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guru Untuk Pembelajaran Masih Terbatas.....	87
c. Kesulitan Guru Terhadap Perubahan Standar Penilaian Dalam Kurikulum 2013	90

d. Rasa Jenuh Yang Rentan Terjadi Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum 2013	94
e. Kedisiplinan Dalam Pelaksanaan Progam Supervisi Pendidikan	97
C. Pembahasan.....	106
BAB V PENUTUP	113
A. Simpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian	22
2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	38



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Garis Besar Hasil Penelitian.....	12
4.1 Hasil penelitian variabel 1	58
4.2 Hasil penelitian variabel 2	78
4.3 Hasil penelitian variabel 3	101



LAMPIRAN

1.....	Su	
rat Bukti Penelitian		
2.....	Su	
rat Ijin Melaksanakan Observasi Awal		
3.....	Su	
rat Ijin Melaksanakan Penelitian		
4.....	Da	
ta Pribadi Informan.....		
5.....	Le	
mbar Observasi.....		
6.....	Pe	
doman Wawancara		
7.....	Tr	
anskip Wawancara.....		
8.....	D	
okumentasi.....		
9.....	Ja	
dwal Mengajar Guru.....		
10.....	Re	
ncana Pelaksanaan Pembelajaran Guru.....		



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 masih menjadi polemik, kritik mengenai kelayakan kurikulum 2013 terus dilakukan baik dikalangan akademisi, intelektual maupun masyarakat. Kegaduhan kembali menguat setelah Mendikbud yang baru dilantik Anies Baswedan menghentikan sementara kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang baru mengimplementasikan selama satu semester. Sebelumnya polemik kurikulum 2013 juga sedemikian panjangnya, terutama tentang aspek substansi dan teknis operasional di tingkat sekolah. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum 2013 memiliki segelintir masalah yang cukup mengkhawatirkan. Beberapa masalah yang masih dipersoalkan diantaranya masalah pengurangan dan peleburan mata pelajaran, sistem penilaian peserta didik serta penambahan jam pelajaran.

Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektifitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah (S. Hidayat, 2013: 116). Kebijakan penambahan jam ini dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa atau mengembangkan pembelajaran aktif, beserta proses penilaiannya (Mulyasa, 2013: 166). Adapun ketentuan beban belajar untuk

SMA/MA adalah kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar, dengan lama belajar untuk setiap jam belajarnya yaitu 45 menit. Berkaitan dengan penelitian ini penulis hanya berfokus pada jam pelajaran sejarah di SMA/MA. Jam pelajaran sejarah di SMA/MA yang semula 2 jam kini menjadi 3 jam untuk kelas X, serta menjadi 4 jam untuk kelas XI dan XII pada kelas peminatan sosial. Konsekuensi logis dari penambahan beban belajar ini, maka mau tidak mau guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan berbagai bentuk dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat secara aktif mengkonstruksi berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan (kompetensi) yang perlu dikuasainya. Selain itu, guru juga dituntut untuk secara kreatif mampu mengembangkan pengelolaan kelas dan bentuk-bentuk pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa merasa betah dan gembira dalam belajarnya.

Perbedaan pandangan tentang kurikulum sebaiknya disudahi ketika diskusi tentang aspek desain sudah tertulis, tinggal bagaimana aspek *delivery* dari kurikulum dipikirkan strategi implementasinya secara akurat dan baik. Dalam siklus manajemen kurikulum, baik pada aspek desain maupun *delivery*, peran sentral guru, pengawas, praktisi, dan kepala sekolah sangat signifikan. Aspek desain, yang terdiri atas konstruksi kurikulum, pengembangan kurikulum, hingga pelebagaan dan modifikasi kurikulum, seharusnya melibatkan seluruh pemangku

kepentingan pendidikan di tingkat sekolah dalam menyusun kerangka dasar rencana pembelajaran secara makro. Ketiadaan keterwakilan sekolah dalam proses ini pasti akan menyebabkan terjadinya kebingungan guru yang luar biasa dalam memaknai dan menjalani konsep KTSP ataupun kurikulum 2013.

Minimnya keterlibatan peran sekolah dalam aspek desain pasti akan mempengaruhi aspek *delivery*, yang terdiri atas implementasi kurikulum di tingkat kelas, bagaimana memperoleh dan menggali umpan balik (*feedback*) serta melakukan proses evaluasi atau penilaian terhadap proses belajar-mengajar. Karena itu, sangat wajar jika kegagapan selalu muncul di kalangan guru begitu ada kebijakan dan penamaan baru dari rencana perubahan kurikulum nasional. Penting memahami siklus manajemen kurikulum sebagai sebuah alat dalam membuat standar kebijakan di bidang kurikulum serta mengidentifikasi sebanyak mungkin pemangku kepentingan sekolah yang terlibat di dalamnya (Fenwick W. English: 2002 dalam DetikNews.com/18/12/2014). Sebagai *guideline* sederhana, tak ada salahnya jika kita sedikit mencerna apa yang dirumuskan oleh National Research Council dalam *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century* (James W. Pellegrino: 2012 dalam DetikNews.com/18/12/2014) tentang kebutuhan pengembangan kurikulum di tingkat makro atau kebijakan. Dalam dokumen ini, setidaknya manajemen kurikulum diharapkan mampu mendistribusikan secara baik kebutuhan kognitif siswa hingga ke tingkat

berpikir kritis (critical thinking), melek informasi, nalar yang argumentatif, serta inovatif. Pada tingkat ini sebenarnya peran sekolah dan guru sangat penting.

Harus disadari bahwa Sukses dan tidaknya implementasi kurikulum 2013 dilapangan, tergantung kualitas guru. Karena kurikulum 2013 tidak akan berguna ketika guru tidak memiliki kualitas yang mumpuni dalam mengimplementasikannya. Namun fakta yang terlihat saat ini, Mendikbud belum melakukan tindakan yang progresif untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru agar mereka dapat mengaplikasikan tuntutan kurikulum 2013. Selama ini mendikbud hanya sibuk mengutak-aktik mata pelajaran dan beban belajar peserta didik didalam kurikulum 2013, Sedangkan kualitas guru seakan tak menjadi perhatian yang serius. Berkaitan dengan peningkatan kualitas guru, Mendikbud mungkin akan berdalih bahwa pihaknya tetap melakukan pelatihan guru guna mempersiapkan bekal bagi mereka dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Pelatihan guru memang sudah direncanakan oleh Mendikbud. Bila melihat manuskrip kurikulum 2013, pelatihan untuk guru dilaksanakan mulai 2013 sampai 2015. Namun bila pada saat pelatihan, guru hanya sekedar diberi pemahaman tentang kurikulum 2013 beserta panduan implementasinya saja, maka hal ini harus dikoreksi (Tribunnews.com/2013/04/10).

Disamping kualitas guru yang perlu dibenahi kembali agar dapat disesuaikan pada implementasi kurikulum 2013, juga terdapat kuantitas seorang guru dalam hal pemenuhan jam kerja atau dalam peraturannya

disebut sebagai beban kerja guru. Dalam UU nomor 14/2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 35 ayat (2) dinyatakan bahwa beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Kemudian aturan itu dipertegas lagi dalam PP nomor 74/2008 Tentang Guru, pasal 52 ayat (1) bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: yaitu (a) merencanakan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai hasil pembelajaran, (d) membimbing dan melatih peserta didik, dan (e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Dalam pasal 52 ayat (2) dinyatakan juga bahwa beban kerja guru paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah. Selanjutnya penjelasan PP nomor 74/2008 Tentang Guru, pasal 52 ayat (2) bahwa istilah tatap muka berlaku untuk pelaksanaan beban kerja guru yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Beban kerja guru untuk melaksanakan pembelajaran paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu tersebut merupakan bagian jam kerja dari jam kerja sebagai pegawai yang secara keseluruhan paling sedikit 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja dalam 1 (satu) minggu.

Pada guru mata pelajaran yang mata pelajarannya diujikan dalam UN tentu pemenuhan beban kerja jarang menjadi suatu permasalahan, namun tidak demikian dengan guru mata pelajaran yang jumlah jam pelajaran pada kurikulumnya sedikit. Jumlah jam pelajaran mata pelajaran tertentu dalam struktur kurikulum ada yang hanya 2 jam per minggu antara lain Bahasa asing lain, Sejarah, Agama, Penjas, Kesenian, Kewirausahaan, Muatan Lokal, Keterampilan, dan Pengembangan Diri mengakibatkan guru yang mengajar pelajaran tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban minimal 24 jam tatap muka per minggu. Masih terdapat beberapa kondisi penyebab guru kekurangan jam mengajar, juga terdapat beberapa solusi untuk hal tersebut.

Berkaitan dengan fokus penelitian dengan melihat kondisi beban kerja guru sejarah seperti yang dijabarkan tersebut maka penulis secara khusus ingin menyoroti persepsi guru sejarah pada perubahan beban kerja yang terjadi, karena perubahan beban kerja pada kurikulum lama menjadi kurikulum baru menimbulkan perbedaan persepsi diantara para guru tentang bagaimana guru menyikapinya dan bagaimana memanfaatkan beban kerja pada kurikulum 2013. Pemahaman persepsi yang baik dan seragam akan memudahkan dan memperlancar evaluasi pengembangan kurikulum yang akan dijalankan untuk menjadi lebih matang dan menjadi masukan bagi guru-guru yang lain serta pemerintah, jika tidak ada persepsi yang baik diantara para guru pada beban kerja di kurikulum 2013 maka akan terjadi penolakan serta kembali terjadinya polemik pada kurikulum

2013. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “persepsi guru sejarah terhadap perubahan beban kerja guru sejarah pada kurikulum 2013 di sma kesatrian 1 semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru sejarah terhadap perubahan beban kerja guru sejarah pada kurikulum 2013?
2. Bagaimana kinerja guru sejarah dengan adanya perubahan beban kerja pada kurikulum 2013?
3. Apa kendala guru sejarah terhadap perubahan beban kerja pada kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi guru sejarah terhadap perubahan beban kerja guru sejarah pada kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui kinerja guru sejarah dengan adanya perubahan beban kerja pada kurikulum 2013.
3. Untuk mengetahui kendala guru sejarah terhadap perubahan beban kerja pada kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritik maupun secara praktis.

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Persepsi Diri (*self-perception theory*) yang mencerminkan gagasan Darly Bem ditahun 1967. Menurut teori persepsi diri, individu membuat penyimpulan mengenai sikap mereka dengan mempersepsikan perilaku mereka. Yaitu, perilaku dapat menyebabkan sikap karena kita ditanya mengenai sikap kita, kita memikirkan kembali mengenai perilaku kita sebagai informasi. Dari sudut pandang Bem, perilaku anda telah mengarahkan anda untuk mengakui sesuatu yang tidak anda sadari sebelumnya. Bem meyakini bahwa kita terutama cenderung melihat perilaku kita sendiri untuk menentukan sikap kita ketika sikap kita tidak benar-benar jelas, orang hanya butuh untuk mengamati apa yang mereka lakukan untuk memperhitungkan bagaimana sikap mereka seharusnya. (Richard, 2008: 148)

Teori persepsi diri dipakai pada penelitian ini karena dapat menjelaskan bagaimana perilaku dan kinerja para guru sejarah terkait persepsi mereka terhadap perubahan beban kerja guru

sejarah pada kurikulum 2013. Menurut King (2012: 185) Teori persepsi diri memusatkan pada gagasan bahwa sikap kita tidaklah terlalu jelas, bahkan bagi kita sendiri, jadi kita mengamati perilaku kita sendiri dan membuat kesimpulan mengenainya untuk menentukan bagaimana sikap kita seharusnya. Diharapkan nantinya hasil temuan dari penelitian ini dapat mendukung riset sebelumnya supaya lebih kuat sehingga dapat dijadikan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi:

a. Bagi Sekolah (Guru)

Dapat memberi gambaran terhadap guru lain tentang bagaimana cara memanfaatkan dan memaksimalkan perubahan beban kerja yang ada terutama pada guru sejarah, serta dapat menjadi bahan evaluasi sekolah dalam pembagian beban kerja guru.

b. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pemahaman baru terhadap bagaimana memanfaatkan dan memaksimalkan perubahan beban kerja guru pada kurikulum 2013, dan juga sebagai patokan atau pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai guru suatu saat nanti.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pendapatan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Persepsi

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan atau penilaian terhadap suatu obyek, yang kemudian dilanjutkan dengan proses psikologis di dalam otak, sehingga individu dapat menyadari dan memberikan makna terhadap obyek yang telah diinderakan tersebut.

Persepsi seseorang selalu didasarkan pada kejiwaan berdasarkan rangsangan yang diterima oleh inderanya. Disamping itu persepsi juga didasarkan pada pengalaman dan tujuan seseorang pada saat terjadi persepsi. Hal senada juga dikatakan Jalaludin Rahmat (2011:50) persepsi adalah suatu pengalaman tentang suatu obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (obyek dari luar peristiwa dan lain-lain) dan organisme itu merespon dan menggabungkan masukan itu dengan salah satu kategori obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa.

2. Beban kerja guru

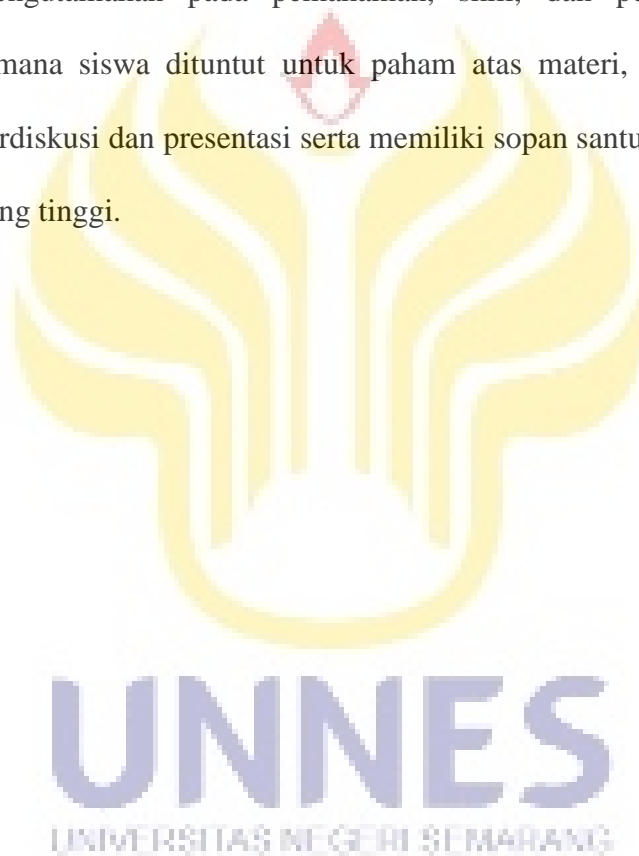
PP nomor 74/2008 Tentang Guru, pasal 52 ayat (1) bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: yaitu (a) merencanakan

pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran, (c) menilai hasil pembelajaran, (d) membimbing dan melatih peserta didik, dan (e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Dalam pasal 52 ayat (2) dinyatakan juga bahwa beban kerja guru paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah. Selanjutnya penjelasan PP nomor 74/2008 Tentang Guru, pasal 52 ayat (2) bahwa istilah tatap muka berlaku untuk pelaksanaan beban kerja guru yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Beban kerja guru untuk melaksanakan pembelajaran paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu tersebut merupakan bagian jam kerja dari jam kerja sebagai pegawai yang secara keseluruhan paling sedikit 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja dalam 1 (satu) minggu.

Sehingga yang dimaksud beban kerja guru dalam penelitian ini adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan maksimal 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan karena kesamaan dalam beberapa variabel dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran data serta hasil dari penelitian yang terdahulu sehingga dapat mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013 oleh Isthofiyani, Prasetyo, dan Sukaesih.	Penelitian Survei kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan 60% guru biologi di SMA se-Kota Semarang memiliki tingkat persepsi yang tinggi terhadap Kurikulum 2013 dan 40% memiliki tingkat persepsi sedang. Guru meyakini bahwa Kurikulum 2013 memiliki manfaat, mudah dilaksanakan dan mampu untuk melaksanakan kurikulum.
2	Analisis Penerapan Pemenuhan Beban Kerja Guru Dalam Kaitannya Dengan Dampak Pengiring Pada Pendidikan Agama Siswa MI Mujahidin Loloan Barat Jembrana oleh Miswad, Nyoman Dantes, dan Marhaeni.	Studi fenomenologis dan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan: (1) cara-cara yang bisa ditempuh untuk memenuhi beban kerja guru. (2) cara-cara yang dipilih untuk pemenuhan beban kerja guru sehingga dapat memunculkan dampak pengiring pada pendidikan agama. (3) munculnya dampak pengiring pengiring pada siswa terkait dengan pemenuhan beban kerja guru.
3	Analisis Kebijakan Pemenuhan Beban Kerja Guru SMA Negeri di Tarakan oleh Sudarsono.	Penelitian deskriptif kualitatif analisis isi atau dokumen.	Hasil penelitian secara keseluruhan di Kota Tarakan masih terdapat 30,19% guru yang belum memenuhi beban mengajar minimal 24 jam tatap muka per minggu dan maksimal 40 jam tatap muka per minggu. Terdapat kelebihan guru untuk beberapa mata pelajaran MIPA (matematika, biologi), IPS (ekonomi, geografi), Umum dan terjadi kekurangan guru untuk mata pelajaran tertentu seperti seni budaya dan prakarya, sejarah dan kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Isthofiyani, Prasetyo, dan Sukaesih. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 ini menyoroti tentang perubahan kurikulum di mata guru. Perubahan kurikulum menimbulkan dua pendapat, yaitu pendapat yang setuju (pro) dan pendapat yang menolak (kontra). Persepsi guru berpengaruh pada perilaku pembelajarannya yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu inovasi kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi atau *beliefs* guru biologi SMA terhadap Kurikulum 2013 yang dilakukan terhadap guru biologi SMA kelas X se-Kota Semarang pada Semester Genap tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan 60% guru biologi di SMA se-Kota Semarang memiliki tingkat persepsi yang tinggi terhadap Kurikulum 2013 dan 40% memiliki tingkat persepsi sedang. Guru meyakini bahwa Kurikulum 2013 memiliki manfaat, mudah dilaksanakan dan guru mampu untuk melaksanakan kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh Miswad, Nyoman Dantes dan Marhaeni pada tahun 2013 ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pemenuhan beban kerja guru dalam kaitannya dengan dampak pengiring pada pendidikan agama siswa MI Mujahidin Loloan Barat Jembrana. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pemenuhan beban kerja dalam kaitannya dengan dampak pengiring pada pendidikan agama siswa MI Mujahidin Loloan Barat Jembrana adalah:

- (1) cara-cara yang bisa ditempuh untuk memenuhi beban kerja guru, meliputi meningkatkan jumlah jam tatap muka, mengajar pada lembaga pendidikan non formal, melaksanakan tugas wali kelas dan melaksanakan tugas tata usaha.
- (2) cara-cara yang dipilih untuk pemenuhan beban kerja guru sehingga dapat

memunculkan dampak pengiring pada pendidikan agama adalah meningkatkan jumlah jam belajar atau tatap muka di sekolah, dengan langkah-langkah: Pertama menentukan guru-guru yang masih kekurangan beban kerja, Kedua menentukan potensi guru dan jumlah jam mata pelajaran, Ketiga penambahan beban kerja guru, dan Keempat menata ulang jadwal kegiatan madrasah, (3) munculnya dampak pengiring pada siswa terkait dengan pemenuhan beban kerja guru menunjukkan bahwa, 39,47% sangat baik, 59,21% baik dan 1,32% kurang baik, serta 0% siswa dengan agak baik dan tidak baik terhadap dampak pengiring pendidikan agama.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Sudarsono pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis beban kerja guru SMA Negeri di Kota Tarakan. Hasil penelitian secara keseluruhan di Kota Tarakan masih terdapat 30,19 % guru yang belum memenuhi beban mengajar minimal 24 jam tatap muka per minggu dan maksimal 40 jam tatap muka per minggu. Terdapat kelebihan guru untuk beberapa mata pelajaran MIPA (matematika, biologi), IPS (ekonomi, geografi), Umum dan terjadi kekurangan guru untuk mata pelajaran tertentu seperti seni budaya dan prakarya, sejarah dan kewirausahaan.

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Pawit (2009: 303) menerangkan bahwa karena manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya secara psikologis (sebenarnya secara fisik juga terjadi, namun dalam hal ini hanya dibicarakan secara psikologis) maka pengindraan terhadap lingkungannya pun secara

psikologis. Melalui pengalaman kognitifnya, manusia berupaya menggapai lingkungannya. Proses pengindraan tersebut dinamakan persepsi. Hal ini dilakukan secara simultan pada satu saat, serta dengan segala aspek yang menyertainya. Aspek-aspek tersebut dicoba dihubungkan dengan dirinya sendiri, untuk kemudian merealisasikannya ke dalam seluruh aspek yang ada. Dengan kata lain, persepsi adalah proses penerimaan rangsang atau pengindraan (sensasi) yang dimengerti dan dipahami secara sadar.

Pengertian persepsi menurut Davidoff adalah stimulus yang diindera oleh individu dan diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diinderanya itu (Bimo Walgito, 2004:88).

Bimo Walgito (2004:87) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis sehingga individu menyadari apa yang ia dengar dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, nampak bahwa di dalam pengertian persepsi mengandung muatan: (1) adanya proses penerimaan stimulus melalui alat indera, (2) adanya proses psikologis di dalam otak, (3) adanya kesadaran dari apa yang telah diinderakan, (4) memberikan makna pada stimulus.

Dengan demikian pengertian persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai suatu tanggapan atau penilaian terhadap suatu obyek, yang kemudian dilanjutkan dengan proses psikologis di dalam otak, sehingga individu dapat menyadari dan memberikan makna terhadap obyek yang telah diinderakan tersebut.

Persepsi seseorang selalu didasarkan pada kejiwaan berdasarkan rangsangan yang diterima oleh inderanya. Disamping itu persepsi juga didasarkan pada pengalaman dan tujuan seseorang pada saat terjadi persepsi. Hal senada juga dikatakan Jalaludin Rahmat (2011:50) persepsi adalah suatu pengalaman tentang suatu obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (obyek dari luar peristiwa dan lain-lain) dan organisme itu merespon dan menggabungkan masukan itu dengan salah satu kategori obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa.

Obyek-obyek disekitar kita dapat ditangkap dengan indera dan diproyeksikan pada bagian-bagian tertentu di otak sehingga tubuh dapat mengamati obyek tersebut. Sebagian tingkah laku dan penyesuaian individu ditentukan oleh persepsinya. Teori diatas diperjelas oleh Bimo Walgito (2004:87-88) yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses aktif dimana yang memegang peran bukan hanya stimulus yang mengenai, tetapi juga individu sebagai kesatuan dengan pengalaman baik yang di dapat secara langsung maupun melalui proses belajar.

Individu dalam melakukan pengalaman untuk mengartikan rangsangan yang diterima, agar proses pengamatan tersebut terjadi maka perlu obyek yang diamati, alat indera yang cukup baik dan perhatian. Itu semua merupakan langkah- langkah sebagai suatu persiapan dalam pengamatan yang ditujukan dengan tahap demi tahap, yaitu tahap pertama merupakan tanggapan yang dikenal sebagai proses kealaman atau proses fisik, merupakan ditangkapnya stimulus dengan alat indera manusia. Tahap kedua adalah tahap yang dikenal orang dengan proses fisiologi merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh perseptor ke otak melalui syaraf-syaraf sensorik, dan tahap ketiga dikenal dengan proses psikologi merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima oleh perseptor.

C. Beban Kerja Guru

1. Pengertian Beban Kerja Guru

Dalam pedoman penghitungan beban kerja guru dijelaskan bahwa kewajiban guru sesuai Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 35 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Pasal 35 ayat (2) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

Sebagai tenaga profesional, guru baik PNS maupun bukan PNS dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban memenuhi jam kerja yang setara dengan beban kerja pegawai lainnya yaitu 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja (@ 60 menit) per minggu. Dalam melaksanakan tugas, guru mengacu pada jadwal tahunan atau kalender akademik dan jadwal pelajaran.

Beban kerja guru yang dapat dihitung sebagai pemenuhan kewajiban mengajar 24 jam tatap muka per minggu adalah jumlah jam kerja guru apabila mengajar pada mata pelajaran sesuai dengan bidang keahliannya. Misalkan guru yang memiliki sertifikat pendidik sebagai guru mata pelajaran matematika, maka jam kerja yang dapat dihitung adalah jumlah jam mengajar guru tersebut pada mata pelajaran matematika saja.

Pemenuhan kewajiban mengajar selama 24 jam tatap muka per minggu merupakan sebuah konsekuensi yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh tunjangan guru. Pemenuhan kewajiban 24 jam juga bisa merupakan solusi dari pemerataan guru. Langkah ini juga dilakukan sebagai upaya agar tidak terjadi ketimpangan jam mengajar antara guru di sekolah yang satu dan sekolah yang lain. Di samping itu untuk mengantisipasi tidak optimalnya pemberdayaan guru, maka diperlukan perhitungan dan pemetaan guru di setiap kabupaten/ kota dengan lebih baik.

D. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Dalam Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahkan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Poerwati dan Amri, 2013: 21)

Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu.

Pada kurikulum 2013 penambahan jam efektif sangat menentukan hasil belajar siswa, maka dari itu harus betul-betul dimaksimalkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konsolidasi program dan anggaran diketahui bahwa pemerintah melalui Kemendikbud akan mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah

dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Persepsi merupakan salah satu dari banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, persepsi adalah suatu proses pengalaman suatu obyek atau peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang ditangkap oleh panca indera. Jadi Seseorang dapat mempersepsikan suatu kejadian bila orang tersebut melihat obyek dengan alat indera atau dengan cara menyimpulkan informasi-informasi dari orang lain tentang obyek tertentu kemudian orang tersebut dapat menafsirkan obyek tersebut. Berkaitan dalam penelitian ini objek tersebut adalah persepsi guru sejarah terhadap perubahan beban kerja guru sejarah serta kesesuaian antara persepsi guru sejarah dengan kinerja guru sejarah.

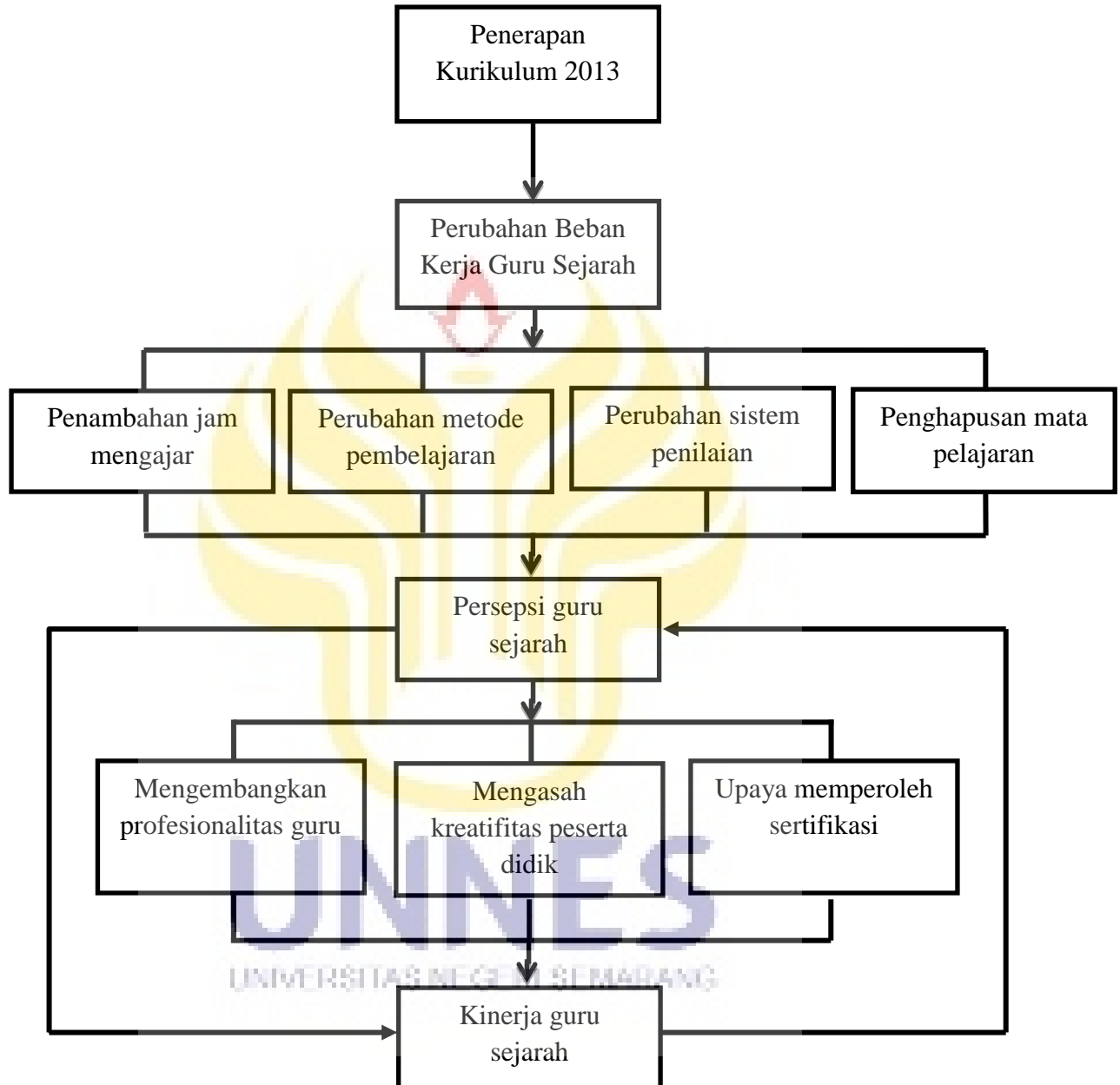
Kerangka berpikir pada penelitian ini telah disesuaikan dengan konstruksi teori yang dipakai untuk mendasari penelitian ini yaitu teori persepsi diri. Teori Persepsi Diri (*self perception theory*) mencerminkan gagasan Darly Bem ditahun 1967. Menurut teori persepsi diri, individu membuat penyimpulan mengenai sikap mereka dengan mempersepsikan perilaku mereka. Yaitu,

perilaku dapat menyebabkan sikap karena kita ditanya mengenai sikap kita, kita memikirkan kembali mengenai perilaku kita sebagai informasi. Dari sudut pandang Bem, perilaku anda telah mengarahkan anda untuk mengakui sesuatu yang tidak anda sadari sebelumnya. Bem meyakini bahwa kita terutama cenderung melihat perilaku kita sendiri untuk menentukan sikap kita ketika sikap kita tidak benar-benar jelas. Orang hanya butuh untuk mengamati apa yang mereka lakukan untuk memperhitungkan bagaimana sikap mereka seharusnya (Richard, 2008: 148).

Teori persepsi diri dipakai pada penelitian ini karena dapat menjelaskan bagaimana perilaku dan kinerja para guru sejarah terkait persepsi mereka terhadap perubahan beban kerja guru sejarah pada kurikulum 2013. Menurut King (2012: 185) Teori persepsi diri memusatkan pada gagasan bahwa sikap kita tidaklah terlalu jelas, bahkan bagi kita sendiri, jadi kita mengamati perilaku kita sendiri dan membuat kesimpulan mengenainya untuk menentukan bagaimana sikap kita seharusnya.

Pemahaman persepsi terhadap perubahan beban kerja guru sejarah dikalangan para guru sejarah akan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar atau kinerja guru di dalam kelas. Bagaimana antusias guru sejarah dalam menyikapi perubahan beban kerja serta bagaimana mereka memanfaatkan perubahan beban kerja tersebut sehingga mempengaruhi kinerja guru, dan apakah telah sesuai antara persepsi dengan kinerja guru sejarah terhadap perubahan beban kerja guru, berikut adalah bagan kerangka berfikir dari penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai persepsi guru sejarah terhadap perubahan beban kerja guru sejarah pada kurikulum 2013 di SMA Kesatrian 1 Semarang dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perubahan beban kerja guru sejarah pada kurikulum 2013 memiliki keuntungan bagi guru, yaitu dapat memudahkan guru dalam memenuhi kewajiban beban mengajar yang berguna untuk memperoleh tunjangan sertifikasi guru. Keuntungan tersebut memicu guru dalam berpersepsi positif terhadap perubahan beban kerja guru. Persepsi positif dibutuhkan sebagai landasan bagaimana kinerja para guru untuk menghasilkan pola pikir yang positif pula sehingga kinerja guru akan semakin membaik. Strategi pembelajaran telah dilakukan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Misalnya dalam bentuk model pembelajaran ataupun media yang digunakan bervariasi untuk menarik antusias peserta didik.
2. Terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu pada bertambahnya jam pelajaran sejarah, guru dapat menerapkan metode-metode pembelajaran baru dalam mengajar pelajaran sejarah yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasannya alokasi waktu. Dampak positif juga terlihat dari kedekatan hubungan interaksi guru dengan peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam pembuatan

media pembelajaran, sehingga guru dapat mengkondisikan keadaan kelas demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Namun masih terdapat hal negatif yaitu masih banyak guru yang menyusun RPP dengan cara *copy paste*, hal ini dikarenakan banyaknya RPP yang telah tersedia diberbagai media, dan juga guru masih beranggapan jika RPP hanya sebagai kelengkapan administrasi dalam mengajar.

3. Sebagian besar kendala masih terdapat pada faktor intern pada mentalitas guru terhadap perubahan beban kerja guru dan penguasaan teknologi guna memudahkan guru dalam penerapan berbagai tugas guru. Berbagai kendala tersebut pada umumnya lebih sering terjadi pada guru senior karena belum terbiasa dengan penggunaan teknologi.

B. Saran

1. Dibutuhkan campur tangan dari pihak lain baik dari sekolah atau yayasan maupun dari pemerintah berupa seminar dan pelatihan yang dibutuhkan oleh guru, tentang penerapan kurikulum 2013 untuk dapat memunculkan persepsi yang positif dari guru guna menghasilkan kinerja yang positif pula. Dengan begitu guru akan merasa lebih paham dan siap untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan perubahan beban kerja guru, sehingga persepsi positif guru bukan muncul dari *reward* tunjangan sertifikasi melainkan dari kewajiban dan tanggung jawab guru sebagai pendidik bangsa yang berkompeten.
2. RPP sebaiknya dibuat guru bersama dalam MGMP atau dibuat langsung untuk beberapa pertemuan guna meringankan beban guru

sehingga guru dapat lebih fokus untuk mengembangkan model pembelajaran atau evaluasi yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru juga perlu mengembangkan kreatifitasnya dalam kegiatan pembelajaran untuk menghindari kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran, mencoba berbagai metode pembelajaran yang baru atau pembelajaran diluar kelas yang selama ini tidak dapat diterapkan karena singkatnya jam pelajaran sejarah.

3. Beberapa kendala yang ada dalam perubahan beban kerja guru pada kurikulum 2013 dapat dievaluasi melalui supervisi, oleh karena itu supervisi sebaiknya rutin dilaksanakan agar berbagai kendala yang ada dapat sedini mungkin dideteksi dan dapat segera dibenahi. Peran pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam mengawal penerapan kurikulum 2013 serta mengupayakan pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan oleh guru untuk mengoptimalkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- King, Laura A. 2012. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Miles, Manthaw B dan A. Michael Huberman. 1994. Terjemahan Tjejep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pawit M Yusup. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwati dan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Rahmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Tim redaksi nuansa aulia. 2009. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*. Bandung: CV. Nuansa Aulia
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- West, Richard, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika
- <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2208> diunduh tanggal 9 Maret 2015

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/4163> diunduh tanggal 9 Maret 2015

<http://makassar.tribunnews.com/2013/04/10/polemik-kurikulum-2013-dan-kondisi-guru-saat-ini> diunduh tanggal 16 Februari 2015

<http://news.detik.com/read/2014/12/18/153247/2781502/103/polemik-kurikulum-yang-tak-perlu> diunduh tanggal 16 Februari 2015

http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/603 diunduh tanggal 9 Maret 2015

